

Analisis Kedisiplinan Petugas Rekam Medis Dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur Penyimpanan di Unit *Filing* RSAU dr.Siswanto Lanud Adi Soemarmo

Karunia Budhi Putri Hapsari ^{1*}, Sri Suparti ², Musta'inul Habibi ³

¹²³ Politeknik Indonusa Surakarta

¹²³ Jl. Palem, Jati, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552

*20karunia.hapsari@poltekindonusa.ac.id

Diupload: 2024-07-09, Direvisi: 2024-11-08, Diterima: 2025-04-12

Setiap individu, baik di dalam maupun di luar organisasi, harus memiliki kedisiplinan. Semua orang wajib mematuhi aturan yang ada dan telah disepakati sebelumnya. Namun, dalam pelaksanaan prosedur *filing* di RSAU dr. Siswanto Lanud Adi Soemarmo, masih terdapat ketidakdisiplinan dalam mengikuti SOP. Hal ini terjadi karena petugas tidak tersedianya tracer meskipun sudah diatur dalam SOP. Petugas merasa bahwa mencatat di buku distribusi sudah cukup. **Tujuan penelitian:** untuk menganalisis kedisiplinan petugas dalam melaksanakan standar operasional prosedur, dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan diskriptif. **Metode penelitian :** ini menggunakan objek SOP penyimpanan *filing* dan subjek penelitian terdapat 10 petugas, data yang terkumpul diolah dan dianalisis. **Hasil penelitian:** ditemukan beberapa indikator yang mempengaruhi kedisiplinan petugas yaitu pengetahuan, masa kerja dan sikap pada hasil penelitian pada indikator pengetahuan dengan 3 (30%) responden dengan tingkat pengetahuan paham, 7 (30%) responden dengan tingkat pengetahuan tidak paham dan masuk ke kriteria tidak disiplin. Pada indikator masa kerja didapatkan 6 (66%) responden yang memiliki masa kerja diatas 2 tahun sedangkan 4 (34%) responden belum memiliki masa kerja 2 tahun dan dari indikator sikap didapatkan 9 (90%) responden dengan sikap baik dan menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu serta 1 (10%) responden dengan sikap kurang baik. **Kesimpulan:** dari penelitian ini belum terbangun kedisiplinan petugas dalam standar operasional prosedur penyimpanan berkas rekam medis karena tidak adanya hukuman jika petugas tidak menjalankan pekerjaannya sesuai dengan standar operasional prosedur penyimpanan.

Kata kunci – Kedisiplinan, Rekam Medis, SOP

*Every individual, both inside and outside the organization, must have discipline. Everyone is obliged to comply with existing and previously agreed rules. However, in implementing the filing procedures at RSAU dr. Siswanto Adi Soemarmo Air Base, there is still indiscipline in following the SOP. This happened because officers did not have tracers available even though it was regulated in the SOP. The officer felt that recording in the distribution book was sufficient. **Research objective:** to analyze the discipline of officers in implementing standard operational procedures, using a descriptive qualitative approach. **Research method:** This uses the filing storage SOP object and the research subjects are 10 officers, the data collected is processed and analyzed. **Research results:** several indicators were found that influence officer discipline, namely knowledge, years of service and attitudes. The research results on the knowledge indicator with 3 (30%) respondents with a level of knowledge understood, 7 (30%) respondents with a level of knowledge did not understand and entered the criteria undisciplined. In the work period indicator, it was found that 6 (66%) respondents had a work period of more than 2 years, while 4 (34%) respondents had not had a work period of 2 years and from the attitude indicator, 9 (90%) respondents had a good attitude and completed their tasks appropriately. time and 1 (10%) respondent with a poor attitude. **Conclusion:** from this research, officer discipline has not been established in standard operational procedures for storing medical record files because there is no punishment if officers do not carry out their work in accordance with standard operational procedures for storing files.*

Keywords – Discipline, SOP, Medical Records

Hak Cipta © 2025 Karunia Budhi Putri Hapsari, et al

Artikel ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0). Lisensi ini memungkinkan orang lain untuk berbagi dan mengadaptasi karya ini, dengan memberikan kredit yang sesuai kepada penulis dan jurnal, serta mendistribusikan karya turunan di bawah lisensi yang sama.



1. PENDAHULUAN

Kedisiplinan dalam lingkungan kerja merupakan pengaruh untuk tercapainya tujuan didalam sebuah perusahaan, dalam dunia kerja harus mendirikan kedisiplinan kerja untuk tujuan bersama yang telah ditetapkan. Adanya kedisiplinan kerja dapat menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran dalam menjalankan pekerjaan, serta dapat diperoleh hasil kinerja yang optimal. Kedisiplinan ini untuk seluruh yang ada di dalam perusahaan baik itu pimpinan ataupun karyawan bawahan [1].

Didalam lingkup dunia kesehatan kedisiplinan dianggap sebagai suatu keharusan agar dapat membantu dalam menjaga efisiensi operasional rumah sakit. Rumah sakit merupakan lembaga untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat [2].

Dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit dengan kedisiplinan mengutamakan ketepatan waktu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Kedisiplinan petugas sangat penting karena berdampak langsung kepada penyelenggara pelayanan kesehatan, Standar Operasional Prosedur penyimpanan dokumen rekam medis di rumah sakit sangat penting karena sebagai acuan petugas rekam medis dalam menjalankan kedisiplinan dalam menyimpan dokumen rekam medis serta dapat memudahkan pekerjaan yang sedang berlangsung, mempercepat ditemukan kembali dokumen rekam medis yang disimpan di rak *filing*, mudah dalam pengambilan rekam medis dan melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian dan kerusakan fisik. Dengan adanya Standar Operasional Prosedur penyimpanan dapat mengurangi kesalahan dalam mengerjakan pekerjaan, membantu petugas lebih profesional, serta dapat menjadi evaluasi standar kerja [3].

Petugas rekam medis memiliki tanggung jawab dalam menjaga kerahasiaan dan merawat dokumen rekam medis dengan baik, sudah ada pada peraturan bahwa dalam penyimpanan dokumen rekam medis harus diletakkan pada rak *filing*. Bukan pada tempat yang tidak sesuai sistem penyimpanan rekam medis yang ada, maka dari itu membuat rekam medis sulit dicari serta dapat menghambat pelayanan kesehatan. Adapun kelalaian petugas rekam medis yaitu tidak menuliskan pada buku ekspedisi atau mengentry ke dalam komputer yang nanti dapat menyebabkan *missfile* atau terjadinya duplikasi dokumen, hal tersebut tidak sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan Dalam menjalankan kedisiplinan tentang standar operasional penyimpanan terdapat dampak positif terjaganya keamanan data pasien, memudahkan petugas rekam medis menemukan dokumen rekam medis dengan cepat serta pemeliharaan rekam medis dengan baik [4].

Berdasarkan survei pendahuluan di RSAU dr. Siswanto Lanud Adi Soemarmo pada bagian *filing* di dapatkan bahwa saat penyimpanan petugas tidak melakukan *Assembling* pada berkas rekam medis yang kembali dari poliklinik atau bangsal serta pengambilan berkas rekam medis dari rak penyimpanan berkas petugas tidak menggunakan *tracer* maka dari itu sering terjadi seperti berkas rekam medis yang sulit ditemukan, maka petugas akan membuat dokumen rekam medis baru dengan nomor rekam medis yang sama jika rekam medis tidak ditemukan sampai 10 menit, dalam 1 hari terdapat kurang lebihnya 4 dokumen rekam medis baru sementara. Peminjaman dokumen rekam medis untuk poliklinik rawat jalan jika pasien yang datang pada hari itu terlalu banyak petugas rekam medis tidak mengetri ke komputer atau mencatat di buku ekspedisi tetapi jika pada hari itu pasien sedikit maka petugas rekam medis akan mengetri ke SIMRS atau buku ekspedisi serta tidak ada pembagian tugas, petugas rekam medis harus bekerja merangkap beberapa pekerjaan diunit rekam medis. Untuk pengembalian dari poliklinik ke ruang rekam medis sudah sesuai SOP yang ada, rawat inap 2 x 24 jam, untuk rawat jalan 1 x 24 jam dan gawat darurat 1 x 24 jam, setelah itu dokumen rekam medis yang sudah dikembalikan, petugas rekam medis mencatat ke dalam buku ekspedisi dokumen kembali, mengembalikan ke rak *filing*.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk meneliti permasalahan terkait dengan “Analisis Kedisiplinan Petugas Rekam Medis Dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur Penyimpanan Di Unit *Filing* RSAU dr. Siswanto Lanud Adi Soemarmo”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Tujuan penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih kepada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Pendekatan deskriptif adalah merupakan penelitian yang dilakukan yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain dengan tujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala[5].

2.2 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini seluruh petugas rekam medis yang berjumlah 11 petugas rekam medis di instansi RSAU dr. Siswanto Lanud Adi Soemarmo. Sampel pada penelitian ini 10 petugas yang memenuhi inklusi dan enklusi.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi.

3. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian di RSAU dr. Siswanto Lanud Adi Soemarmo

3.1 Pengetahuan

Tabel 3. 1 Pengetahuan dengan kategori

No	Kategori	Kriteria
1.	Paham	1. Mencermati dan membaca dengan seksama SOP di unit rekam medis 2. Mengerti isi didalam SOP 3. Menjalankan tugas sesuai SOP yang berlaku 4. Mampu menjelaskan dengan baik isi didalam SOP 5. Mengerti tentang sistem penyimpanan berkas rekam medis 6. Mengerti tentang sistem penomoran rekam medis 7. Mengerti tentang sistem penjajaran rekam medis
2.	Tidak Paham	1. Tidak mencermati dan membaca isi SOP di unit rekam medis 2. Kurang mengerti isi didalam SOP 3. Tidak melaksanakan isi didalam SOP

Tabel 3.2 Hasil Indeks Petugas Rekam Medis Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah Petugas (n)	Persentase (%)
Paham	3	30
Kurang Paham	7	70
Total	10	100

Didapatkan berdasarkan indikator pengetahuan dengan seluruh responden dengan 3 responden dengan tingkat pengetahuan paham dan yang masuk kedalam kriteria disiplin memiliki nilai (30%) dan 7 responden dengan tingkat pengetahuan tidak paham dan masuk ke kriteria tidak disiplin memiliki nilai 70%.

3.2 Masa Kerja

Tabel 3.3 Masa Kerja dengan kategori

No	Kategori	Kriteria
1.	Lama	Memiliki masa kerja lebih 2 tahun
2.	Baru	Memiliki masa kerja kurang 2 tahun

Tabel 3.4 Hasil Indeks Petugas Rekam Medis Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah Petugas (n)	Persentase (%)
Berpengalaman	6	66
Tidak berpengalaman	4	34
Total	10	100

Berdasarkan variabel masa kerja dari 10 responden didapatkan 6 (66%) responden yang memiliki masa kerja diatas 2 tahun sedangkan 4 (34%) responden belum memiliki masa kerja 2 tahun.

3.3 Sikap

Tabel 3. 2 Sikap dengan Kategori

No	Kategori	Kriteria
1.	Baik	1. Cepat tanggap 2. Mudah kerja sama dengan kelompok 3. Tidak mementingkan diri sendiri 4. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 5. Bertanggung jawab kepada tugas yang diberikan
2.	Kurang Baik	1. Kurang tanggap 2. Sulit diajak kerja sama dengan kelompok 3. Mementingkan diri sendiri 4. Menunda-nunda pekerjaan yang diberikan 5. Meremehkan tugas yang telah diberikan

Tabel 3.6 Hasil Indeks Petugas Rekam Medis Berdasarkan Sikap

Sikap	Jumlah Petugas (n)	Persentase (%)
Baik	9	90
Kurang Baik	1	10
Total	10	100

Berdasarkan sikap dari 10 responden didapatkan 9 (90%) responden dengan sikap baik dan memenuhi kriteria pada kategori baik serta 1 (10%) responden dengan sikap kurang baik.

3.4 Hasil Observasi

No.	Hal yang diamati	Sudah dilakukan	Belum dilakukan
1.	Petugas sudah menjalankan pekerjaannya sesuai SOP	✓	
2.	Petugas melakukan peninjauan dengan sistem TDF	✓	
3.	Petugas mengecek dokumen secara berkala pada tempatnya		✓
4.	Petugas mengembalikan ke poli atau bangsal dokumen yang belum lengkap		✓
5.	Petugas memastikan ruang filing selalu ditutup dan petugas rekam medis yang dapat mengakses	✓	
6.	Melakukan pembersihan secara berkala di ruang filing agar tidak ada serangga	✓	
7.	Petugas menyediakan APAR dalam ruang filing dan mengerti cara menggunakan	✓	

Berdasarkan hasil observasi pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di RSAU dr. Siswanto Lanud Adi Soemarmo sudah menjalankan point ke 1 namun belum menjalankan sepenuhnya. Point ke 2 Petugas sudah menjalankan peninjauan sesuai didalam SOP yaitu TDF (*Terminal Digit Filing*). Point ke 3 petugas belum melakukan pengecekan karena memiliki beban kerja yang tinggi jadi tidak cukup waktu untuk melakukan pengecekan berkala. Point ke 4 belum dilakukan dikarenakan memang diunit rekam medis belum melaksanakan analising data pada dokumen rekam medis jadi petugas tidak mengetahui dokumen mana saja yang sudah lengkap atau belum lengkap. Point ke 5 sudah dilakukan, petugas selalu memastikan bahwa ruang *filing* selalu ditutup dan hanya petugas rekam medis yang dapat masuk. Point ke 6 petugas sudah memastikan bahwa ruang *filing* selalu bersih dan tidak ada serangga. Point ke 7 petugas juga sudah menyediakan APAR namun beberapa petugas masih belum bisa menggunakannya.

4. PEMBAHASAN

4.1 Pengetahuan

Pengetahuan kinerja petugas rekam medis dari tabel 4.2 terdapat 7 (70%) dinyatakan tidak paham standar operasional prosedur penyimpanan di unit rekam medis. Didalam SOP yang terdapat prosedur penyimpanan yang terdiri dari 7 point. Point yang tidak dilakukan atau dilanggar petugas point 2, 3 dan 5. Pada dipoint ke 2 petugas tidak mengentry berkas yang kembali dari poliklinik atau gawat darurat dikarenakan menurut petugas mengentry berkas cukup saat peminjaman (keluar) saja sudah cukup. Point yang ke 3 yaitu tidak melakukan assembling berkas rekam medis yang kembali dari poliklinik dan gawat darurat karena petugas harus bekerja merangkap, petugas kerepotan jika harus mengerjakan assembling. Serta point ke 5 petugas dalam proses penyimpanan dokumen rekam medis ada beberapa kurang sesuai dalam menyimpan dikarenakan petugas terlalu kelelahan dalam bekerja membuat petugas kurang fokus dalam mengerjakannya serta tidak adanya tracer yang tersedia. Hal ini merupakan faktor yang menyebabkan petugas tidak disiplin SOP.

Pada penelitian di RSAU dr. Siswanto Lanud Adi Soemarmo pengetahuan petugas masih kurang dikarenakan petugas hanya mengetahui beberapa SOP yang ada serta kurangnya sosialisasi yang sangat tidak optimal, karna saat evaluasi tidak adanya sosialisasi mengenai SOP hanya ada seperti peringatan mengenai kelalaian-kelalaian yang dilakukan saat mengerjakan tugas.

Pengetahuan yang baik pada responden ini diperoleh dari pengetahuan kinerja petugas rekam medis seperti petugas yang baik dalam menjalankan tugasnya akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja petugas rekam medis. Adapun pengaruh lainnya seperti kurangnya mendapatkan perhatian khusus dalam menjalankan tugasnya. Tidak adanya hukuman atau hadiah yang didapatkan petugas pada saat petugas disiplin atau tidak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian [6] disebutkan bahwa pengetahuan mempengaruhi kedisiplinan seseorang dalam menjalankan SOP karena semakin tinggi tingkat pengetahuannya maka semakin tinggi tingkat kedisiplinannya serta adanya pengaruh dari adanya *punishment* seperti pemotongan gaji karyawan. Pada penelitian [7] disebutkan bahwa ketidakdisiplinan petugas disebabkan karna kompensasi yang tidak sesuai, kurangnya perhatian terhadap lingkungan kerja, adanya konflik dengan atasan atau sesama rekan kerja, kurangnya pengawasan dari pimpinan kurangnya kesadaran pegawai.

4.3.2. Masa Kerja

Masa kerja petugas rekam pada tabel 4.4, dari 10 responden diantaranya 4 (34%) belum memiliki masa kerja 2 tahun. Dengan masa kerja yang meliputi lamanya kerja di instasi rumah sakit. Petugas dengan masa kerja kategori baru kurang dari 2 tahun, dalam

menjalankan pekerjaan kurang cekatan, petugas masih terjadi kesalahan dalam proses peninjauan karena tidak tersedianya tracer. Petugas kurang bisa dalam mengoperasikan alat-alat dikarenakan kurangnya pelatihan dan pengalaman yang petugas miliki karena masih baru sehingga belum diikutkan pelatihan.

Pada hasil penelitian dilihat dari masa kerja petugas rekam medis di RSAU dr. Siswanto Lanud Adi Soemarmo, petugas yang bekerja lamanya sekitar 2 tahun yang dihitung dari awal bekerja sampai sekarang. Petugas dengan masa kerja lebih lama dikatakan berpengalaman serta lebih disiplin mengenai isi didalam SOP atau saja bisa tidak disiplin dengan SOP, dikatakan disiplin jika petugas sudah bekerja sesuai isi di dalam SOP yang ditetapkan oleh rumah sakit. Lalu dikatakan tidak disiplin jika petugas tidak bekerja sesuai isi didalam SOP. Dikarenakan petugas tidak adanya pembagian tugas menjadikan petugas kurang disiplin dengan isi didalam SOP.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian [8] Masa kerja yang lama akan berpengaruh positif serta mendapatkan mutu kerja yang lebih baik dari sebelumnya. Pada penelitian [9] disebutkan bahwa masa kerja baru maupun masa kerja lama maka tidak berpengaruh pada suatu pekerjaan.

4.3.3. Sikap

Variabel sikap pada tabel 4.6, petugas rekam medis di bagian *filing* sebanyak 10 petugas yang menjadi responden. Terdapat 1 (10%) responden bersikap kurang baik dalam bekerja menyelesaikan tugasnya. Seperti menunda memasukkan berkas rekam medis kedalam rak *filing*, membiarkan beberapa berkas rekam medis tergeletak karena menurut petugas sudah selesai waktu kerjanya serta supaya dikerjakan oleh petugas yang bekerja shift selanjutnya, petugas tidak mengentry atau menginput berkas yang kembali dari poliklinik atau gawat darurat kedalam komputer atau buku ekspedisi.

Pada variabel sikap mencakup bertanggung jawab terhadap berkas hilang ataupun rusak, menjaga kerahasiaan isi didalam berkas rekam medis, penyelesaian tugas tepat waktu yang ditentukan, mampu bekerja dalam kerjasama.

Sesuai dengan penelitian [10] Bahwa sikap sangat berpengaruh positif dengan kedisiplinan yang berarti semakin tinggi kepribadian yang dimiliki semakin tinggi kedisiplinan yang dimiliki.

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan variabel pengetahuan 7 petugas *filing* rekam medis memiliki pengetahuan paham SOP (70%) dan 3 orang memiliki pengetahuan tidak paham SOP (30%).
2. Berdasarkan hasil penelitian dengan variabel masa kerja petugas *filing* rekam medis dengan 10 responden. Terdapat 6 (66%) sudah bekerja

lebih dari 2 tahun dan 3 (34%) diantaranya bekerja kurang dari 2 tahun.

3. Berdasarkan dari hasil penelitian dengan variabel sikap, dari 9 (90%) responden didapatkan petugas menyelesaikan tugas dengan baik dan 1 (10%) didapatkan menyelesaikan tugasnya kurang baik.

Saran

1. Perlu adanya pemantauan dalam menjalankan SOP yang dilakukan secara rutin.
2. Perlu adanya dukungan berupa *reward* atau hukuman agar menjalankan SOP secara maksimal.
3. Dibuatnya gambar atau video jika diperlukan untuk memperjelas instruksi isi didalam SOP.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan kepada kepala instalasi RSAU dr. Siswanto Lanud Adi Soemarmo beserta staf yang membantu dalam menyediakan data sehingga dapat dianalisis. Kepada bapak ibu pembimbing yang telah sabar membantu mengarahkan dalam penyajian data. Serta kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Farisi, S., & Lesmana, M. T. Peranan Kinerja Pegawai: Disiplin Kerja Kepemimpinan Kerja dan Lingkungan Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Dr H Kumpulan Panwe. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1),336–351. 2021.
- [2] Peraturan Pemerintah Pusat. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. 1–1187. 2020.
- [3] Ayumar, A., Kasma, A. Y., & Rachmadhani, A. P. Analisis Sistem Informasi Kesehatan Pada Pelayanan Rekam Medis di Rumah Sakit Pelamonia Tk.II Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 3(2), 14–21. 2021.
- [4] Nurmariza, S., Kholili, U., & Hanafi, A. Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 1(2), 65–82. 2021.
- [5] Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)* (S.Suryandari (ed.)). cv. ALFABETA. 2019.
- [6] Pranitasari, D., & Khotimah, K. Analisis Disiplin Kerja Karyawan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(01), 22–38. 2021.

- [7] Putra, I. G. A. S., & Bagia, I. W. Analisis Ketidaksiplinan Kerja Pegawai (Sebuah Kajian dari Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 482–492. 2022.
- [8] Jayanti, K. N., & Dewi, K. T. S. Dampak Masa Kerja, Pengalaman Kerja, Kemampuan Kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 1, 75–84. 2021
- [9] Dwi Merya Asih. *Hubungan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Dalam Melaksanakan Prosedur Tetap*. 2018.
- [10] Lina, D. *Hubungan Antara Sikap Dengan Kedisiplinan*. 1–23. 2016